

## **Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pengembangan Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Mardia Hayati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

[mardia.erwan72@gmail.com](mailto:mardia.erwan72@gmail.com)<sup>1</sup>

### ***Abstrak***

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil pengabdian yang berjudul Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui pengembangan Strategi Pembelajaran Aktif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah. Pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Kukok Kabupaten Kampar. Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan *Participatory Action Research (PAR)* dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil pengabdian yang telah pengabdi lakukan tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui pengembangan Strategi Pembelajaran Aktif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pengabdian, strategi pembelajaran aktif belum sepenuhnya dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas. Kecenderungan guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman guru terhadap bentuk strategi pembelajaran dan kurang didukungnya sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran seperti jadwal mata pelajaran yang disusun Madrasah. Namun Setelah pelaksanaan pengabdian, pemahaman dan kemampuan guru dalam penerapan strategi pembelajaran aktif mengalami peningkatan meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan arahan yang diberikan pada waktu Pengabdian, namun semua itu bisa di maklum karena dalam penerapan strategi pembelajaran perlu pembiasaan sehingga guru tidak merasa canggung dalam pelaksanaannya.

**Kata kunci:** *Peningkatan, Kualitas Pembelajaran, Pengembangan Strategi Pembelajaran.*

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan pengembangan sekolah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan. Standar isi dan standar kompetensi salah satunya sekolah harus memiliki dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan standar proses salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dan proses pembelajaran berbasis ICT. Proses pembelajaran yang diselenggarakan diharapkan interaktif, inspiratif, partisipatif, menyenangkan, dan menantang.

Untuk mengejar ketertinggalan kualitas sumber daya manusia Indonesia dibanding sumber daya manusia negara-negara lain di Asia maupun di dunia, para praktisi pendidikan memandang perlu adanya reformasi di bidang pendidikan. Proses pendidikan adalah sebuah pintu pembuka untuk memasuki gerbang kemajuan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Pendidikan di Indonesia saat ini seperti seorang atlet pelari yang berlari mengejar ketertinggalan dari pelari-pelari yang lain. Dalam proses ini, banyak masalah pendidikan yang terjadi. Secara garis besar masalah pendidikan di Indonesia terletak pada tiga hal, yaitu input, proses dan output.

Siswa merupakan subyek penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan guru adalah salah satu sumber belajar yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam proses

tersebut. Dalam kaitan tersebut, maka guru perlu senantiasa melakukan *up grading* terus menerus termasuk dalam hal mendapatkan metode, pendekatan, atau cara yang tepat dalam pembelajaran, karena hanya dengan cara yang tepat maka tujuan dan hasil belajar mengajar dapat diwujudkan.

Menjadi guru teladan (*Qualified Teachers*) adalah dambaan setiap guru. Apalagi bukan hanya teladan namun lebih jauh lagi, yakni guru yang menginspirasi. Jelas akan sangat luar biasa. Sebab, guru tersebut bukan hanya memberikan teladan bagi peserta didiknya namun juga akan menjadi inspirasi bagi yang lain untuk menjadi teladan. Pembelajaran yang melahirkan ide-ide kreatif dan penuh inspirasi merupakan katalis bagi terjadinya perubahan mendasar terhadap peran guru dari informasi ke transformasi. Setiap sistem sekolah harus bersifat moderat terhadap teknik pembelajaran yang menunjang mereka untuk belajar dengan lebih cepat, lebih baik, dan lebih cerdas.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*.

Oleh karena hal diatas, maka Training (*pelatihan*) bagi guru terhadap Strategi Pembelajaran aktif akan mengantarkan seorang guru untuk mendapatkan motivasi yang tepat dalam menjalani pekerjaannya menjadi seorang pendidik. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energi*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (*motivasi intrinsik*) maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.

Dalam kenyataan di sekolah-sekolah sering kali dijumpai guru sendiri yang aktif sedangkan siswa tidak didorong atau tidak diberi kesempatan untuk beraktifitas. Betapa pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga John Dewey, sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal yaitu: aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi; aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan; aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis; dan aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat. Setiap jenis aktivitas tersebut di atas memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Yang jelas, aktivitas kegiatan belajar siswa hendaknya memiliki kadar atau bobot yang lebih tinggi.

Arti penting dari keaktifan siswa untuk mendukung keberhasilannya dalam kegiatan belajar itulah yang menjadi dasar diterapkannya strategi *Active Learning* dalam pembelajaran. Strategi ini diasumsikan pada prinsip-prinsip:

1. Pembelajaran hanya bisa terjadi jika siswa terlibat secara aktif
2. Setiap siswa memiliki potensi untuk bisa dikembangkan
3. Peran guru lebih sebagai fasilitator pembelajaran

Dari pernyataan pertama dipahamai bahwa meskipun siswa hadir di ruang kelas, bisa terjadi dia tidak belajar kalau dia tidak merasa terlibat dalam kegiatan belajar karena dia hanya menjadi pihak yang pasif. Pernyataan kedua memberi tahu guru agar member dorongan kepada siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui diskusi, presentasi, peragaan dsb. Sedangkan pernyataan ketiga memberi informasi bahwa pembelajaran pada masa sekarang ini tidak mengikuti *banking concept* yang mengandaikan siswa ibarat tabung kosong yang hanya pasif, menerima masukan apapun kedalamnya. Paradigma pembelajaran sekarang ini adalah *Student Centered Learning*, pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk bisa memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri. Dengan demikian tumbuh kemampuan dan kecintaannya pada kegiatan belajar.

Berhubung hal diataslah, Pengabdi merasa tertarik untuk mengadakan pelatihan terhadap para guru khususnya guru pada Madrasah Ibtidaiyah tentang strategi pembelajaran aktif. Hal ini di maksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung seadanya. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Dampak intruksional dan dampak pengiringnya harus sudah dapat terproyeksikan sebelumnya. Salah satu pembelajaran yang belakangan ini mencuat, dan di akui sebagai strategi pembelajaran yang inovatif serta dapat menjadi solusi atas kemonotonan pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran PAIKEM.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan *Partisipatory Action Research (PAR)* dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengabdian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dari perencanaan sampai pelaporan. Perencanaan dimulai dari pembuatan proposal dan observasi awal terhadap kondisi sekolah secara umum yang dilihat dari keadaan guru, keadaan siswa, pelatihan yang pernah guru ikuti, dokumen kurikulum, sarana prasarana sekolah, secara khusus pada aspek kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran aktif. Data ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Kepsek) dan beberapa orang guru yang dipilih secara acak.

Adapun kegiatan pada proses pengumpulan data disajikan pada deskripsi berikut:

**a. Sosialisasi kegiatan**

Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginformasikan bentuk pendidikan dan pelatihan pengembangan strategi pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari, di ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Kuok. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepsek, guru, pengabdi dan pembantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Hal-hal yang diinformasikan adalah maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan, bentuk peran serta guru dalam kegiatan, hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan, dan jadwal kegiatan serta harapan pengabdi terhadap keberlanjutan program di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Hasil akhir dari kegiatan sosialisasi ini adalah terciptanya persepsi yang sama antara Kepsek, guru, dan pengabdi. Kegiatan ini berlangsung tidak hanya berupa pemaparan dari Kepsek dan Pengabdi, namun juga dilakukan tanya jawab dengan guru. Aspek-aspek yang banyak ditanyakan guru adalah materi yang akan diterima, Kurikulum terbaru dan bentuk pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil diskusi dapat diketahui antusiasme dan penerimaan oleh guru terhadap kegiatan yang dilakukan yaitu pendidikan dan pelatihan strategi pembelajaran Aktif. Selain itu dari kegiatan sosialisasi ini dapat diketahui beberapa kelemahan guru dalam mengajar dengan strategi mengajar guru yang masih konvensional.



Gambar 1  
Sosialisasi Kegiatan

**b. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam strategi pembelajaran Aktif adalah mengadakan pendidikan dan pelatihan. Materi pelatihan meliputi:

- a) Pengenalan kurikulum
- b) Pengenalan strategi pembelajaran Aktif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran
- c) Praktek pembelajaran terbimbing yang dilakukan di kelas sewaktu diadakan pengabdian dan dilanjutkan di kelas-kelas masing-masing.

Pelatihan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, bertempat di salah satu ruang kelas. Narasumber dan instruktur Pelatihan adalah orang yang berkompeten di bidangnya, yaitu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

yang telah memiliki NIA (Nomor Induk Asesor) sebagai instruktur Pendidikan dan Pelatihan yang disesuaikan dengan materi diklat.

Pelaksanaan diklat berlangsung selama 4 (empat) hari. Bentuk pelaksanaan diklat berupa pemaparan materi dari narasumber dan tanya jawab peserta, sedangkan pada materi strategi pembelajaran aktif, kegiatan lebih interaktif yang dipimpin oleh instruktur. Peserta tidak hanya dibekali materi secara teoritis namun juga melakukan praktik langsung yang hasilnya dikumpulkan untuk ditindaklanjuti. Diklat ini juga memberikan contoh real pelaksanaan strategi pembelajaran yang diperankan oleh peserta pelatihan.

Selain dalam bentuk pemberian materi, bentuk kegiatan dalam diklat juga berupa praktik pengajaran dalam kelas diklat (*peer teaching*) dan di kelas pembelajaran. Praktik di kelas diklat dipimpin oleh seorang instruktur untuk melihat kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi dalam pembelajaran. Peserta diklat yang lain juga dapat memberikan masukan terhadap peserta yang tampil. Praktik di kelas pembelajaran adalah praktik pembelajaran yang dilakukan guru di kelasnya masing-masing, di mana siswanya terlibat dan yang memperhatikan adalah tim pengabdi. Hal ini dilakukan agar guru dapat melakukan pembelajaran secara alami, karena kecenderungan guru mengajar dengan teman sejawatnya sedikit mengalami kesulitan dibandingkan mengajar siswa usia MI/SD biasanya. Terlihat dari kecanggungan guru dalam mengajar, tidak percaya diri, dan lebih banyak tertawa pada saat pembelajaran di kelas diklat. Hasil dari observasi kedua bentuk praktik yang dilakukan dijadikan bahan evaluasi bagi pengabdi dan guru.

#### **c. Evaluasi pembelajaran**

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan diklat melalui penerapan strategi pembelajaran aktif yang memuat pemilihan strategi pembelajaran dan kesesuaiannya dengan materi yang diajarkan, tujuan yang di harapkan dari materi tersebut, sarana yang ada, waktu yang tersedia, kondisi siswa dan kondisi guru yang mengajar tersebut.

Praktek pembelajaran ini juga diadakan evaluasi oleh tim pengabdi. Setelah ditelaah lebih lanjut oleh tim pengabdi, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang di amati terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru di dalam kelas. Diantaranya yaitu masih terlihat kaku dalam praktik, dan ada beberapa guru yang masih kesulitan untuk memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkannya.

#### **d. Tindak lanjut**

Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk mengkomunikasikan hasil evaluasi yang telah dilakukan pengabdi dengan guru dan Kepsek. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dalam bentuk diskusi dengan guru dan dilanjutkan dengan praktik strategi pembelajaran di kelas, yang diamati oleh tim pengabdi. Untuk efektifitas pelaksanaan, maka praktik mengajar dilakukan oleh guru selama 30 menit dan diamati oleh satu orang pengabdi sebagai instruktur.

Selanjutnya, pengabdi kembali mengadakan pertemuan dengan para guru untuk menindaklanjuti evaluasi terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sebelumnya. Di sini pengabdi menyampaikan berbagai kekurangan yang masih dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran, kemudian pengabdi memberikan masukan-masukan yang dianggap perlu untuk perbaikan pembelajaran. Pengabdi juga

memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang mereka anggap belum mereka pahami.

### **Kemampuan Guru Melaksanakan Pengembangan Strategi Pembelajaran Aktif**

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap guru di MIN, terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas, penulis melihat bahwa sebenarnya beberapa guru di sini sudah mulai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode, namun metode yang digunakan masih bersifat Konvensional, sehingga pembelajaran di dominasi oleh guru dan kebanyakan siswa masih pasif.

Berangkat dari observasi awal tersebut, penulis kemudian memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) kepada guru MIN Kuok terkait pelaksanaan pengembangan strategi pembelajaran aktif. Pelatihan diberikan oleh narasumber yang diawali berupa tentang bagaimana menerapkan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Pelatihan ini berlangsung selama 4 hari. Setelah memberikan pelatihan, penulis juga melatih bagaimana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Di sini, diadakan latihan-latihan sesuai dengan strategi yang di terapkan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan serta mengamati guru, para guru kemudian diminta untuk melakukan praktek mengajar di kelasnya masing-masing dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Praktek di kelas ini diobservasi langsung oleh nara sumber yang mana setiap guru diobservasi oleh pengamat. Praktek pembelajaran ini juga didokumentasikan melalui foto untuk kemudian diadakan evaluasi oleh tim peneliti. Setelah ditelaah lebih lanjut oleh tim peneliti, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang penulis amati terhadap pelaksanaan pembelajaran aktif yang telah dilakukan oleh para guru di dalam kelas. Diantaranya yaitu masih tidak serasi nya antara materi pembelajaran dengan strategi yang dipilih.

Selanjutnya, penulis sebagai salah seorang nara sumber kembali mengadakan pertemuan dengan para guru untuk menindaklanjuti evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sebelumnya. Di sini penulis menyampaikan berbagai kekurangan yang masih dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran, kemudian penulis memberikan masukan-masukan yang dianggap perlu untuk perbaikan pembelajaran. Penulis juga memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang mereka anggap belum mereka pahami.



**Gambar 2**  
**Kegiatan Pengembangan Kurikulum**

**Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pengabdian**

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

**1. Faktor pendukung**

Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan Diklat ini antara lain:

- a. Peserta sangat antusias dibuktikan dengan semangat dan kehadiran pada waktu pendidikan dan pelatihan dilakukan.
- b. Para peserta aktif berdiskusi dan mengerjakan tugas yang di berikan pada waktu dilaksanakan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).
- c. Semua peserta mampu menerapkan pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas masing-masing.

**2. Faktor penghambat**

Sedangkan faktor yang menghambat kegiatan ini antara lain:

- a. Tidak semua peserta diberikan kesempatan untuk praktik mengajar karena keterbatasan waktu pelaksanaan.
- b. Adanya sebagian kecil dari guru yang masih kaku dalam penerapan strategi pembelajaran aktif bahkan ada yang menggunakan strategi yang tidak serasi dengan materi pembelajaran yang diajarkan.
- c. Adanya sikap pesimis jika kegiatan yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa dukungan sarana prasarana memadai yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

**Dampak Kegiatan**

Dampak dari kegiatan ini terhadap peningkatan kompetensi peserta selaku pendidik antara lain sebagai berikut.

1. Secara umum Pelatihan strategi pembelajaran ini berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran , khususnya pada kompetensi paedagogik dan kompetensi professional.
2. Secara khusus Pelatihan strategi pembelajaran berdampak pada meningkatnya pemahaman para guru sebagai peserta tentang strategi pembelajaran dan peserta bisa menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

**4. KESIMPULAN.**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan diklat, strategi pembelajaran aktif belum sepenuhnya dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas. Kecenderungan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional . Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran aktif dan kurang didukungnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini.

Setelah pelaksanaan diklat, pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif mengalami peningkatan meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif di kelas setelah diadakan Pendidikan da Pelatihan ((Diklat) guru sudah mulai mencoba untuk menerapkannya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan harapannya kebanyakan para guru masih terlihat kaku karena guru masih mengalami kesulitan dikarenakan belum terbiasa untuk melaksanakan strategi pembelajaran aktif.

Dengan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan di MI ini akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dan akan mampu melahirkan peserta didik yang berkompeten dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disarankan yaitu:

1. Perlu adanya tindak lanjut terhadap kegiatan ini secara kontinu, di mana pembimbingan dapat dilakukan dalam bentuk pembahasan secara spesifik terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif.
2. Perlu adanya supervisi internal yang dilakukan oleh sekolah untuk melihat secara langsung penerapan strategi pembelajaran aktif sehingga dapat dilihat kekurangan dan kesulitan yang dialami guru.

Diharapkan juga kepada pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini, sehingga dengan demikian akan mampu mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta :Kencana, 2009.

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2007.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,

Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Laerning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa , 2003

Dave Meier, *The Accelerated Learning Hanbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, more Effective Training Programs*, McGraw-Hill, New York, 2000.

Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2002

Djudju Sudjana S., *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production,2000.

Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung persada, 2007.

Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*,(terjemahan Sarjuli et al.) Yogyakarta, YAPPENDIS, 2004.

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.

Wenger, Win, *Beyond Teaching and Learning, Memadukan QuantumTeaching & Learning*, (terjemahan Ria Sirait dan Purwanto), Nuansa, 2003.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2003.